

BAB. III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam Tahun Anggaran 2023, Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak telah menetapkan sasaran yang akan dicapai yaitu 3 (Tiga) sasaran selanjutnya diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Realisasi sampai Akhir Tahun 2023 menunjukkan bahwa sasaran tersebut secara umum telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. ANALISA KINERJA

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2023

Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja BPSI UAT Tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target Indikator Kinerja dengan Realisasinya. Rincian Tingkat Capaian Kinerja masing-masing Indikator dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran strategis, Indikator Kinerja Utama dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
1.	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan	3 Standar	3 Naskah RSNI	100 %
2.	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	2. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	128.000 Unit	170.125 Unit	132,91%
3.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	81,00 Nilai	81 Nilai	100 %

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
4.	Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	84,27 Nilai	84,27 Nilai	100

Dilihat dari Hasil Tabel 1 tersebut, Capaian Kinerja BPSI UAT pada Tahun 2023 secara umum menunjukkan Kinerja yang baik dan mencapai target sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Sasaran 1. Meningkatkan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

Capaian Indikator Kinerja Utama I

Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan

Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan memiliki target yang harus dicapai berjumlah 3 standar. Output RSNI sampai bulan September 2023 adalah telah dilakukan Tahapan jajak pendapat telah tercapai dan sudah diumumkan di portal web sispk.go.id dan akan dilaksanakan selama 1 bulan dan sedang proses menunggu pengumuman resmi hasil jajak pendapat RSNI 3 pada situs sispk.go.id.

Tabel 2. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama I

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	%
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Dihasilkan	3 Standar	3 Draf Naskah RSNI	100 %

Dari uraian tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama I, mencapai 3 Draf Naskah RSNI dari target 3 standar, hal ini setara dengan kemajuan pelaksanaan sebesar 100%.

Sasaran 2. Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar
Capaian Indikator Kinerja Utama II

Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan

Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan memiliki target 128.000 Unit,

Komoditas	Jenis Komoditas/Komponen	Target Produksi Bibit	Realisasi Produksi Bibit	Realisasi Fisik Proses (%)
Ayam (Percepatan, UPBS dan Perbibitan)		105.000	121.437	115
Itik (Percepatan dan UPBS)		22.700	48.388	213
Kelinci (Percepatan)		300	300	100
Jumlah		128,00	170.125	132,91

Capaian Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan sebanyak 115,017 Unit/bibit dengan rincian sebagai berikut: (1) komoditas ayam sebanyak 115,017 Unit/bibit dengan rincian sebagai berikut: (1) komoditas ayam KUB-2 Janaka 22,254 ekor, KUB-2 Narayana 22,885 ekor, ayam sensi 19,532 ekor, ayam Gaosi 21,658 ekor dengan total jumlah produksi bibit ternak komoditas ayam sebesar 86,329 ekor. (2) komoditas itik PMP sebanyak 4,136 ekor, itik MAster 10,152 ekor, itik mojosari 9,191 ekor, itik alabio sebanyak 5,070 ekor dengan total jumlah produksi bibit itik sebesar 28,549 ekor. (3) komoditas kelinci dengan total jumlah produksi bibit sebesar 139 ekor.

Tabel 3. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama 2

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	Capaian	%
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	128.000 Unit	170.125 Unit	132,91%

Dari uraian tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa capaian indikator kinerja utama II, mencapai 170.125 Unit dari target 128.000 Unit, hal ini setara dengan kemajuan pelaksanaan sebesar 132,91%.

Sasaran 3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Capaian Indikator Kinerja Utama III

Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Dalam perjalanannya, banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah penyalahgunaan wewenang, praktek KKN, dan lemahnya pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka instansi pemerintah perlu untuk membangun pilot project pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara kongkret dilaksanakan

program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Dalam rangka pembangunan Zona Integritas, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah: (1) Menyelaraskan instrumen Zona Integritas dengan instrumen evaluasi Reformasi Birokrasi, dan (2) Penyederhanaan pada indikator proses dan indikator hasil yang lebih fokus dan akurat.

Untuk itu perlu disusun pedoman pembangunan zona integritas pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014.

Tabel 4. Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	LANGKAH AKSI	TARGET WAKTU
1	Area Penguatan Akuntabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan Pimpinan untuk terlibat secara langsung pada saat penyusunan Renstra/Renja 2. Menetapkan Aturan disiplin/kode etik/kode perilaku instansi dan evaluasi pelaksanaan Kode Etik 3. Menyusun Penetapan Kinerja 4. melaksanakan peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja 5. memantau pencapaian kinerja secara berkala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Rencana Strategis dan Rencana Kerja 2. Dokumen Kelengkapan penilaian ZI 3. Laporan Akuntabilitas secara bulanan 	Desember 2023

Maksud dan Tujuan

Dalam dokumen rencana kerja bulan September, yang dimaksud dengan :

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinannya dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (Menuju WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen

SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

4. Instansi Pemerintah adalah instansi pusat dan instansi daerah;
5. Unit Kerja adalah Unit/satuan Kerja di instansi Pemerintah, serendah-rendahnya eselon III yang menyelenggarakan fungsi pelayanan.
6. Menteri adalah Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi;
7. Tim Penilai Internal (TPI) adalah tim yang dibentuk oleh pimpinan instansi pemerintah yang mempunyai tugas melakukan penilaian unit kerja dalam rangka memperoleh predikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Capaian pada Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM guna mencapai sasaran kinerja Terselenggarakannya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, serta Berorientasi pada Layanan Prima pada lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak memperoleh nilai sebesar 50 dari target 81 yang ditetapkan pada perjanjian kinerja, yaitu setara dengan 61,72%. Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak yang sedang berusaha meraih predikat WBK/WBBM merupakan outcome dari upaya pencegahan korupsi yang dilaksanakan secara konkrit didalam lingkup Zona Integritas. Pengembangan WBK/WBBM secara bertahap sejalan dengan konsep *Island of Integrity*. Diharapkan, upaya ini akan menjadi bagian dari upaya yang dapat meningkatkan nilai IPNBK dan IKM di Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak. Untuk itu diperlukan upaya dan pendekatan yang proaktif dalam rangka memperlihatkan kepada masyarakat, bahwa upaya pencegahan korupsi di Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak dilakukan secara kontinyu dan komprehensif.

Program Kerja ini bersifat dinamis, dalam arti ketentuan-ketentuan didalamnya dapat diubah sesuai kebutuhan berdasarkan perkembangan lingkungan strategis yang ada. Indikator dalam rangka penetapan predikat menuju WBK/WBBM diharapkan secara bertahap dapat diubah sehingga semakin mengarah kepada zero tolerance approach dalam pemberantasan korupsi.

Tabel 5. Rincian Target Capaian Indikator Kinerja utama 3

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
1.	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	81,00 Nilai	81,00 Nilai	100%

Sasaran 4. Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Capaian Indikator Kinerja Utama IV

Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak

Dalam pelaksanaan serapan anggaran, masih terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depan, seperti: (1) Adanya kebijakan penghematan anggaran dan perubahan kode mata anggaran yang membutuhkan waktu proses revisi sehingga berdampak terhadap realisasi anggaran, (2) Penghematan biaya pada rapat/pertemuan, akomodasi, perjalanan dinas, dan belanja perkantoran, dan (3) belum optimalnya pelaksanaan kegiatan dan serapan anggaran pada Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan yang dilaksanakan oleh Satker Daerah.

Tugas dan fungsi UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian harus dilaksanakan secara ekonomis, efektif, efisien, dan tertib, serta taat terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku (3E+2T). Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian dipengaruhi oleh pengendalian internal secara holistik dan andal. Hal ini selaras dengan pasal 58 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Tabel 6. Target dan Capaian Indikator Kinerja dalam mencapai sasaran 3

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas.	Nilai Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	84,27%	84,27%	100%

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2023, Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Unggas dan Aneka Ternak memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. Rp. 19,600,918,000 yang dipergunakan untuk membiayai Program Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian dan Dukungan Manajemen. Total jumlah Realisasi Belanja selama Tahun 2023 sampai dengan bulan Desember sebesar Rp. 19,345,088,808,- (98,69%).

3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2023-2024

Tahun 2023 menjadi tahun ketiga untuk periode Renstra 2020-2024. Pengukuran capaian kinerja sampai dengan tahun 2023 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian tahun 2023 terhadap target Renstra (2020-2024).

Target kinerja pada tahun 2023 menunjukkan progress capaian yang baik dalam pencapaian target Renstra 2024, ditunjukkan dengan rerata capaian dari keseluruhan IKSK sebesar 110,04%, meningkat 20,95% dari rerata capaian pada tahun 2021 yakni sebesar 89,09%. Dari keseluruhannya, IKSK Jumlah galur hewan untuk pangan dan varietas tanaman pakan ternak yang dilepas, Persentase Hasil Penelitian dan Pengembangan Tanaman, Peternakan dan Veteriner yang Dilaksanakan pada Tahun Berjalan, Nilai Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada BPSI UAT, dan Nilai Kinerja BPSI UAT pada tahun 2023 telah mencapai persentase capaian masing-masing 112,50; 149,25; 105,16; dan 107,00%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Capaian kinerja tersebut dicapai justru pada tahun di mana lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian mengalami proses transisi kelembagaan yang menimbulkan konsekuensi dilakukannya banyak penyesuaian pemblokiran sebagian besar kegiatan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dan penyesuaian yang telah dilakukan untuk merespon transisi kelembagaan telah berhasil membawa BPSI UAT pada kinerja yang tetap optimal dan adaptif melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang masih dapat dijalankan.

3.1.4. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pencapaian pada masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan tahun 2023 diperoleh atas penyelenggaraan pelaksanaan tugas dan fungsi lingkup BPSI UAT dengan dukungan berbagai pihak, terutama tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan yang didukung dengan ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas, komitmen untuk dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan baik dan tepat waktu, serta sistem manajemen mutu yang baik. Sebagai kendali, pemantauan kegiatan manajemen dan pengembangan terus dilaksanakan secara rutin baik harian, bulanan, triwulan maupun trimester.

Namun demikian, pencapaian kinerja tidak terlepas dari kendala yang dihadapi baik bersifat teknis maupun non teknis. Permasalahan utama yang dihadapi pada tahun 2023 adalah masa transisi kelembagaan yang terjadi sebagai implikasi atas peralihan tugas dan fungsi litbangjirap yang tidak lagi ada di K/L Badan Litbang termasuk BPSI UAT sebagai lembaga penelitian di Kementan mengalami pengurangan sumber daya manusia yang signifikan karena peralihan sebagian besar peneliti, perekayasa, dan teknisi litkayasa ke BRIN. Secara teknis, pengalihan tugas dan fungsi litbangjirap ke BRIN juga berimplikasi signifikan pada dinamika penganggaran di mana sebagian besar anggaran teknis mengalami pemblokiran karena kegiatan riset dan pendukungnya tidak lagi dapat dilakukan. Selama masa transisi, kegiatan dominan dilakukan dalam ruang lingkup dukungan manajemen yang diarahkan pada berbagai aspek perencanaan menyambut kelembagaan baru.

Melalui evaluasi kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kinerja pada masa mendatang dirasa perlu dilakukan dengan beberapa langkah antisipasi, yakni

(1) mendorong akselerasi transformasi di segala aspek menghadapi perubahan kelembagaan (mindset, kapasitas SDM, infrastruktur, sistem manajemen, dll), (2) pemetaan kebutuhan SDM dan akselerasi pemenuhannya sesuai bidang keahlian, (3) pencermatan dan penajaman perencanaan dengan skema yang mempertimbangkan analisis risiko mikro dan makro organisasi, (4) koordinasi intensif berjenjang dengan K/L pembina penganggaran, (5) optimalisasi sumber daya, dan (6) penyempurnaan modernisasi sarpras.

3.1.5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur menghasilkan output sesuai dengan indikator yang terdapat pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun.

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai efisiensi antara 0% sampai dengan 100%, menggunakan rumus di bawah ini:

$$NE = 50\% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan: NE= Nilai Efisiensi

E= Efisiensi

Nilai efisiensi Kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak senilai **58,92%**. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi sebagaimana dimaksud, dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya sebagaimana dimaksud merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian Keluaran (Output) Program atau capaian Keluaran (Output) Kegiatan.

Pengeluaran sebenarnya sebagaimana dimaksud merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian Keluaran (Output) Program atau capaian Keluaran (Output) Kegiatan.

3. 2 . AKUNTABILITAS KEUANGAN

Jumlah Anggaran BPSI UAT pada DIPA T.A 2023 adalah sebesar Rp. 21.435.461.000 dengan rincian Pagu pada Bobot Belanja Pegawai Rp. 4.670.634.000, Belanja Barang Operasional Rp. 11.134.800.000, Belanja Barang Non Operasional Rp. 5.305.027.000 dan Belanja Modal Rp. 325.000.000. Total jumlah Realisasi Belanja sampai dengan bulan September Tahun 2023 sebesar Rp. 10,041,197,401 (50,94%)

Tabel 7. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2023

KEGIATAN /MAK	PAGU ANGGARAN DALAM DIPA (Rp.)	REALISASI ANGGARAN		
		PENGUNAAN (Rp.)	SISA DANA (Rp.)	(%)
Belanja Pegawai (1809.51xxxx)	1.395.279.000	1.322.632.688	1.799.312	99,86
Belanja Pegawai (6918.51xxxx)	3.275.355.000	2.386.629.239	120.225.761	95,20
Belanja Barang (1809.52xxxx) Op	4.100.844.000	-	9.455.000	-
Belanja Barang (6918.52xxxx) Op	7.033.956.000	4.100.477.089	366.911	99,99
Belanja Barang (6918.52xxxx)Nop	2.630.027.000	6.933.400.065	100.555.935	98,57
Belanja Barang (6916.52xxxx)Nop	375.000.000	887.709.380	4.013.620	99,55
Belanja Barang (6915.52xxxx)Nop	2.300.000.000	361.273.570	1.819.430	99,50
Belanja Modal (6916.53xxxx)	325.000.000	2.138.022.891	16.297.109	99,24
BELANJA MODAL (6918.53xxxx)	1.220.376.000	322.400.000	-	100,00
Jumlah	22.655.837.000	892.545.000	1.295.000	99,86

3. 2.1 Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Jumlah Anggaran Operasional Kegiatan PNBP BPSI UAT pada DIPA T.A 2023 adalah sebesar Rp.1.668.869.000,- Total realisasi anggaran Operasional PNBP pada tahun anggaran 2023 sebesar Rp.1.160.902.646,- atau 69,56%, digunakan untuk keperluan Belanja Honor Output kegiatan, Belanja Barang Non Operasional, Belanja Barang Persediaan Tahun Barang Konsumsi, Belanja Perjalanan Biasa, Belanja Modal Peralatan dan Mesin.

Realisasi Penyelenggaraan PNBP Sampai dengan Bulan September 2023

No.	KODE MAK	URAIAN MAK	PERKIRAAN TARGET PENERIMAAN	PENERIMAAN			PENYETORAN			SISA	
				s/d Bln Lalu	Bulan Ini	Jumlah	s/d Bln Lalu	Bulan ini	Jumlah	Penerimaan	Target *)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I. PENERIMAAN UMUM											
1	425131	Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0	6.054.584		6.054.584	6.054.584		6.054.584		-6.054.584
2	425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0			0			0		0
3	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	3.500.000		3.500.000	3.500.000		3.500.000		-3.500.000
4	425791	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara	0	75.239.675	5.000.000	80.239.675	75.239.675	5.000.000	80.239.675		-80.239.675
5	425119	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Libang Lainnya	0			0			0		0
6	425783	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0			0			0		0
JUMLAH PENERIMAAN UMUM			0	64.794.259	5.000.000	89.794.259	84.794.259	5.000.000	89.794.259	0	-89.794.259
II. PENERIMAAN FUNGSIONAL											
1	425434	Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK	319.565.000	252.335.550		252.335.550	252.335.550		252.335.550		67.229.450
2	425289	Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi	438.500.000	140.485.000		140.485.000	140.485.000		140.485.000		298.015.000
3	425151	Pendapatan Jasa Penggunaan Sarana Dan Prasarana	500.000			0			0		500.000
4	425112	Pendapatan Hasil Partentian Untuk Penjualan Hasil Produksi Non Libang	1.199.260.000	482.193.500		482.193.500	482.193.500		482.193.500		717.066.500
JUMLAH PENERIMAAN FUNGSIONAL			1.957.825.000	875.014.050	0	875.014.050	875.014.050	0	875.014.050	0	1.082.810.950
JUMLAH PNBP			1.957.825.000	959.808.309	5.000.000	964.808.309	969.808.309	5.000.000	964.808.309	0	953.016.691

* Bila Realisasi (minus) berarti Realisasi lebih besar dari Target/Estimasi